

PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI MELALUI PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI SISWA-SISWI SDK STO. YUSUF WAIPUKANG

Ave Bunda Petsey Lamury*, Donna Isra Silaban, Urbanus Ola
Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia
Email: avelamury@gmail.com

Abstract

Effective communication is a crucial aspect of education, especially when it comes to building students' confidence and speaking skills. This community service activity aims to enhance the communication skills of students at SDK Sto Yusuf Waipukang in Ile Ape District through public speaking training. Over the course of two days, the training employed various methods, including lectures, hands-on activities, and speaking practice. Observations indicated a significant increase in the students' willingness to speak; however, some obstacles remained, such as low confidence and a limited vocabulary. These findings highlight the importance of interactive training and practical experience in developing students' speaking skills. It is hoped that this activity will foster a positive communication culture within the school environment and strengthen the students' oral literacy skills.

Keywords: *Public Speaking; Self Confidence; Education; Speaking Skills*

Abstrak

Komunikasi yang efektif merupakan aspek krusial dalam pendidikan, terutama dalam membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa-siswi SDK Sto. Yusuf Waipukang, Kecamatan Ile Ape, melalui pelatihan *public speaking*. Selama dua hari pelatihan, metode yang digunakan meliputi ceramah, pelatihan langsung, dan praktik berbicara. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keberanian siswa untuk berbicara, meskipun masih terdapat kendala seperti rendahnya kepercayaan diri dan keterbatasan kosa kata. Temuan ini menekankan pentingnya pelatihan yang interaktif dan praktik langsung untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan budaya komunikasi yang positif di lingkungan sekolah dan memperkuat kemampuan literasi lisan siswa

Kata Kunci: *Public speaking; Kepercayaan Diri; Pendidikan; Keterampilan Berbicara*

Accepted: 2025-07-02

Published: 2025-08-01

PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi yang baik merupakan kompetensi esensial bagi siswa di era globalisasi (Adi Prasetyo et al.). Public speaking, sebagai salah satu aspek penting dalam komunikasi, dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan menyampaikan ide, dan keterampilan berpikir kritis siswa (Nurhayati and , Langlang Handayani). Namun, observasi menunjukkan bahwa siswa-siswi di SDK Sto. Yusuf Waipukang, Kecamatan Ile Ape, masih menghadapi tantangan dalam berbicara di depan umum, yang dapat berdampak pada partisipasi aktif dalam pembelajaran dan interaksi sosial (Nurhayati and , Langlang Handayani).

Berbagai penelitian telah menggarisbawahi pentingnya keterampilan komunikasi dalam pendidikan. Syubhan Akib (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan sosial dan emosional antara pendidik dan peserta didik (Syubhan, Akib 2022). Komunikasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, yang berdampak positif pada prestasi akademik (Dwi Ariyani et al.2020). Selain itu, pelatihan public speaking telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk

menyampaikan ide secara jelas dan terstruktur (Loang et al.2025). Razali (2023) juga menekankan bahwa pelatihan public speaking dapat membekali individu dengan teknik komunikasi yang efektif, seperti penggunaan bahasa tubuh yang tepat dan pengaturan nada suara (Razali et al.2023).

Selain itu, penelitian oleh Pratiwi (2020) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang partisipatif dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya mendukung pengembangan keterampilan komunikasi mereka (Martiani et al 2021.). Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, berbagi ide, dan berkolaborasi dengan teman sekelas, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung. Selanjutnya, studi dari Susanto (2019) menyoroti pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa (Mardiana and Kusuma 2024). Guru yang efektif mampu menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mendorong siswa untuk berani berbicara dan menyampaikan pendapat.

Lebih lanjut, penelitian dari (Mardiana and Kusuma 2024) menekankan bahwa pelatihan public speaking tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga kemampuan menulis dan berpikir kritis siswa. Melalui pelatihan ini, siswa belajar untuk menyusun argumen yang logis, mengorganisasi ide secara sistematis, dan menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif. Akhirnya, penelitian oleh (Panjaitan and Hafizzah) menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi yang baik berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan adaptasi siswa dalam berbagai situasi sosial dan akademik. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah berinteraksi dengan orang lain, membangun hubungan yang positif, dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun penelitian tentang public speaking telah banyak dilakukan, implementasi pelatihan public speaking yang disesuaikan dengan konteks sekolah dasar di daerah pedesaan seperti Kecamatan Ile Ape masih terbatas (Nurhayati and , Langlang Handayani). Artikel ini menawarkan pendekatan inovatif dengan mengadaptasi metode pelatihan yang interaktif dan berbasis praktik langsung, yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa SDK Sto. Yusuf Waipukang. Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana efektivitas pelatihan public speaking dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di SDK Sto. Yusuf Waipukang, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata, dengan mempertimbangkan penggunaan bahasa daerah dalam proses pembelajaran?. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas pelatihan public speaking dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SDK Sto. Yusuf Waipukang, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan program pelatihan serupa yang relevan dengan konteks yang lebih sederhana.

METODE

Sasaran pengabdian masyarakat adalah siswa-siswi SDK Sto. Yusuf Waipukang, yang terletak di Desa Laranwutun, Kecamatan Ile Ape, Lembata. Kegiatan ini diikuti oleh 37 siswa dari kelas Empat dan Lima, yang berusia antara 9 hingga 11 tahun. Karakteristik siswa ini penting untuk memahami konteks dan pendekatan yang tepat dalam pelatihan. Kegiatan ini dilakukan di ruang kelas SDK Sto. Yusuf Waipukang. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat yang familiar dan nyaman bagi siswa untuk belajar.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yakni sebagai berikut :

- a. Metode ceramah

Metode ceramah yang digunakan untuk menjelaskan serta memberikan pemahaman materi berkaitan dengan keterampilan berbicara *public speaking*. Yang meliputi pengertian, pentingnya, serta element-element *public speaking*.

b. Metode Pelatihan

Pada tahap ini siswa-siswi diberikan pelatihan langsung dengan menggunakan metode praktek berbicara di depan kelas.

c. Metode praktek

Pada tahap ini siswa-siswi diberikan pelatihan langsung untuk tampil berbicara di depan kelas dengan menggunakan metode *games* deskripsi, dimana siswa-siswi diminta berbicara di depan kelas menjelaskan satu benda atau yang dipilih dengan menerapkan element-element *public speaking*.

Evaluasi penilaian kegiatan dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian yang meliputi kriteria: Kejelasan penyampaian (skor 1-5), Penggunaan bahasa tubuh (skor 1-5), dan Kemampuan menjawab pertanyaan audiens (skor 1-5). Observasi dilakukan oleh fasilitator untuk memastikan objektivitas penilaian. Hasil observasi akan dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif untuk menilai peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa-siswi di SDK Sto. Yusuf Waipukang, Kecamatan Ile Ape, melalui pelatihan *public speaking* yang dirancang secara interaktif dan aplikatif. Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan berbicara di depan umum sebagai bekal sejak dini dalam membangun rasa percaya diri dan kemampuan menyampaikan ide secara efektif.

Dalam kegiatan ini, Tim Pengabdian Masyarakat menyampaikan tujuan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa-siswi SDK Sto. Yusuf Waipukang Kecamatan Ile Ape, khususnya dalam berbicara di depan umum. Selain itu, tim juga memberikan motivasi agar siswa mampu membangun kepercayaan diri yang lebih baik saat melakukan *public speaking*, sehingga mereka lebih siap dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat di hadapan orang banyak.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan serta praktek meningkatkan keterampilan berbicara lewat pelatihan *public speaking*:

1. Pelaksanaan pengabdian meminta kesiapan SDK Sto. Yusuf Waipukang untuk menerima Mahasiswa MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) untuk melakukan sosialisasi terkait meningkatkan keterampilan berbicara lewat pelatihan *public speaking*.
2. Pelaksanaan pengabdian menyiapkan bahan yang berisi materi PPT terkait Pengertian *Public Speaking*, Pentingnya meningkatkan *public speaking* bagi Siswa-siswi SDK Sto. Yusuf Waipukang.
3. Siswa-siswi diminta untuk membaca materi yang telah disiapkan, sekaligus mendengar pemaparan materi yang dilakukan oleh pemateri.
4. Pelaksanaan pengabdian memberikan pelatihan terkait cara berbicara yang efektif di dalam kelas maupun di kehidupan Masyarakat.

Tahap-tahap yang digunakan dalam kegiatan ini sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini yakni tim pelaksana menentukan materi yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan sosialisasi serta pelatihan bagi siswa-siswi.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

Hari/ Tanggal	Materi ajar/ Topik Pelatihan	Waktu
Senin, 28 April 2025	Menjelaskan Pentingnya <i>public speaking</i>	10 Menit
	Menjelaskan meningkatkan kepercayaan diri bagi siswasiswi	10 Menit
	Menjelaskan Element dalam <i>Public Speaking</i>	20 Menit
	Struktur dan Urutan Biara dalam <i>Public Speaking</i>	10 Menit
Rabu, 30 April 2025	Pelaksanaan praktek	60 Menit

Selanjutnya tim pelaksana menyusun proses kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa-siswi maupun tim pelaksana kegiatan, serta pemilihan metode pembelajaran dan langkah-langkah yang akan dipilih oleh tim pelaksana dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang akan ditetapkan. Langkah-langkah yang termasuk didalamnya yaitu menentukan jadwal pelaksanaan, waktu pelaksanaan, aktivitas yang akan dilakukan oleh siswa/siswi serta tim Pengabdian Masyarakat sendiri.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan dilaksanakan dengan sosialisasi, evaluasi pembelajaran dan evaluasi dalam kegiatan pendampingan. Kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

Pemberian materi dan penerapan model pembelajaran dengan menggunakan pemaparan materi, pelatihan *public speaking*, serta praktek langsung dalam kelas.

Dalam kegiatannya siswa-siswi dirangsang untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam berpikir dan berimajinasi dalam mengolah sebuah informasi menjadi sebuah rangkaian deskripsi maupun cerita yang dapat dijelaskan dan diceritakan kepada teman-temannya di depan kelas.

Dalam hal ini tim Pengabdian Masyarakat memberikan dua tahap pelatihan bagi siswa-siswi, yakni :

- a) Fasilitator memberikan pelatihan dengan menjelaskan materi juga memainkan sebuah permainan sederhana dalam praktek berbicara. Siswa-Siswi diberikan kesempatan mendeskripsikan benda yang didapatkannya dalam permainan.
- b) Siswa-siswi diberikan kesempatan untuk bercerita tentang kehidupan sehari-hari dengan mengikuti langkah-langkah serta Teknik-teknik dan elemen dalam *public speaking* yang telah dipaparkan oleh fasilitator.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan program yang dilaksanakan berjalan lancar atau tidak. Untuk itu para fasilitator memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mempraktekkan ulang terkait keterampilan berbicara. Peserta didik diberikan tugas 'Berani Bicara, Pasti Bisa'. Siswa-siswi diminta menyusun bahan materi berupa: Perkenalan diri, pengalaman pribadi saat belajar di sekolah dasar, dan mendeskripsikan satu tokoh idolanya untuk praktek berbicara di depan kelas menggunakan elemen dan Teknik dalam *Public Speaking* yang telah diajarkan.

Namun dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan di SDK Sto. Yusuf Waipukang, Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata. Ditemukan dua kendala besar dalam hal ini sebagai berikut :

1. Siswa-siswi masih malu-malu, kurangnya kepercayaan diri karena belum pernah diberi kesempatan tampil. Tidak terbiasa diberikan kesempatan atau ruang untuk berbicara selama pembelajaran yang dilaksanakan cenderung 1 arah atau *one way learning*.
2. Siswa-siswi masih kekurangan kosa-kata yang baik dan benar, sehingga hal ini menyebabkan siswa-siswi susah untuk merangkai kalimat dengan baik.

Meskipun terdapat berbagai tantangan selama kegiatan berlangsung, semangat para peserta memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan acara. Dalam sesi diskusi juga praktik, beberapa siswa menunjukkan partisipasi aktif dengan mengikuti langsung proses pelatihan berbicara. Mereka dengan semangat memperkenalkan diri, berbagi pengalaman, dan mendeskripsikan tokoh idola masing-masing. Antusiasme ini muncul berkat dorongan yang diberikan selama pelatihan dan pendampingan langsung dari fasilitator, yang menekankan pentingnya kemampuan berbicara di depan umum sebagai bekal saat mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun berinteraksi di lingkungan sosial mereka kelak. Berdasarkan hasil observasi setelah kegiatan dilaksanakan juga, pelatihan *public speaking* di SDK Sto. Yusuf Waipukang menunjukkan perkembangan yang cukup positif. Siswa-siswi mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan umum, meskipun dalam lingkup sederhana seperti memperkenalkan diri, bercerita tentang pengalaman pribadi, maupun mendeskripsikan tokoh idola mereka. Peningkatan ini terlihat dari sikap percaya diri yang mulai tumbuh serta kemampuan menyusun kalimat yang lebih runtut saat berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan, khususnya pendekatan deskripsi hal-hal sederhana yang dekat dengan keseharian siswa-siswi mampu mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara secara aktif dan menyenangkan. Keberhasilan ini menjadi langkah awal yang baik dalam menumbuhkan budaya literasi lisan di lingkungan sekolah.



Gambar Kegiatan Pelatihan *Public Speaking* SDK. Sto. Yusuf Waipukang (MBKM).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan ini, Pelatihan *public speaking* sejak sekolah dasar penting sebagai bekal awal untuk membentuk kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi siswa. Kemampuan ini akan menjadi modal utama bagi mereka di jenjang pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sosial dan profesional di masa depan.

Selain itu, siswa-siswi juga perlu diberikan kesempatan untuk mengekspresikan pendapat dan ruang untuk berbicara dalam proses pembelajaran, agar tumbuh rasa percaya diri sejak dini dan tercipta budaya komunikasi yang positif di lingkungan sekolah. Dalam hal ini dengan adanya kegiatan pengabdian Masyarakat ini dapat membantu peserta didik untuk lebih meningkatkan kemampuan berbicara mereka dengan banyak berlatih dan praktik langsung.

Dalam kegiatan ini kendala yang ditemukan oleh tim Pengabdian Masyarakat terhadap siswa-siswi SDK

Sto. Yusuf Waipukang Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata, yakni rendahnya kepercayaan diri siswa-siswi akibat minimnya kesempatan untuk tampil dan berbicara selama proses pembelajaran yang cenderung satu arah. Selain itu, keterbatasan penguasaan kosa kata juga menjadi hambatan, karena siswa-siswi kesulitan merangkai kalimat dengan baik dan terstruktur. Kedua hal ini menunjukkan pentingnya pemberian ruang interaktif dalam pembelajaran serta peningkatan literasi bahasa sejak dini untuk menunjang kemampuan berbicara di depan umum.

Salah satu cara yang efektif untuk pengembangan selanjutnya, dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa-siswi adalah melalui pelatihan yang disertai dengan praktik langsung serta penerapan variasi dalam metode pembelajaran. Memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara di kelas, khususnya dengan menjelaskan atau menceritakan hal-hal yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari, terbukti dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum. Kegiatan ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bentuk pelatihan kelompok, di mana siswa belajar menyampaikan pendapat dan bercerita secara aktif, sehingga keterampilan komunikasi mereka berkembang secara alami dan bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Prasetyo, et al. "Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Di Depan Umum." *International Journal of Community Service Learning*, vol. 7, no. 2, 2023, pp. 192–98, <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.51633>.
- Dwi Ariyani, Emma, et al. "Hubungan Pola Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Prestasi Akademik Mahasiswa." *Jshp*, vol. 4, no. 2, 2020, p. 2020.
- Lestari, Anisa Indah, et al. "Efektivitas Public Speaking Dengan Pendekatan." *Jurnal BK*, no. 45, 2014, pp. 55–64.
- Loang, S. D. I., et al. *Peningkatan Keterampilan Public Speaking Dan Presentasi*. no. 1, 2025, pp. 828–34.
- Mardiana, Eneng, and Zakia Nur Aras Wiguna Kusuma. "KARAKTERISTIK DAN PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SEKOLAH DASAR Eneng." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 09, 2024.
- Martiani, et al. "Keterampilan Komunikasi Untuk Meningkatkan." *Jurnal Intervensi Psikologi*, vol. 13, no. 1, 2021, pp. 47–62.
- Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti, Langlang Handayani. "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,"

Jurnal Basicedu, vol. 5, no. 5, 2020, pp. 3(2), 524–32,
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.

Panjaitan, Hendripal, and Febi Hafizzah. *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDIT Mutiara Ilmu Kuala The Role of Teachers as Facilitators in Improving the Quality of Learning at SDIT Mutiara Ilmu Kuala*. no. 1, 2025, pp. 328–43.

Syubhan Akib, Arsenius Wisnu Aji Patria Perkasa. *Peran Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*. 2022.